



# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Maros

*Application of the Scramble Type Cooperative Learning Model to Improve Elementary School Student Learning Outcomes in Indonesian Language Learning in Maros Regency*

**Risma\*, Syamsiah, Suarlin**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [rizhma66@email.com](mailto:rizhma66@email.com)

## ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 68 Kassijala Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 68 Kassijala Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 68 Kassijala Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang dengan materi Ide pokok dalam paragraf.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, kooperatif tipe scramble

## ABSTRACT

*The problem of this research is the low learning outcomes of Indonesian language for class V students at SDN 68 Kassijala, Bontoa District, Maros Regency. The aim of this research is to describe the application of the scramble type cooperative learning model To improve learning outcomes in the Indonesian language subject for Class V Students of SDN 68 Kassijala, Bontoa District, Maros Regency, the approach used in this research is descriptive qualitative with the type of research being Classroom Action Research (PTK) with a cycle that includes planning, implementation, observation, and reflection. The focus of this research is the application of the Scramble type cooperative learning model and student learning outcomes. The research subjects were teachers and class V students at SDN 68 Kassijala Bontoa District, Maros Regency with a total of 28 students with material on main ideas in paragraphs. The data collection techniques used are observation, tests and documentation.*

**Keywords:** Learning outcomes, scramble type cooperative.

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan itu, selain untuk menghadapi tantangan dan tuntutan perubahan masyarakat dan modernisasi. Tantangan dan tuntutan yang dimaksud diantaranya globalisasi, industrialisasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi terutama untuk mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan hakikat kemanusiaannya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 bab I pasal 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara mandiri mengembangkan potensi yang dia miliki untuk memiliki keteguhan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan pendidikan sehingga tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan program pemerintah yaitu wajib belajar 9 tahun, memperbanyak buku-buku pelajaran, memberi subsidi berupa bantuan bagi anak sekolah yang kurang mampu, serta meningkatkan kualitas guru.

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang cukup vital di dunia pendidikan, tetapi tidak semua peserta didik tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia, sehingga ketika proses belajar mengajar berlangsung peserta didik merasa jenuh dan tak bersemangat. Selama ini proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar masih banyak dilaksanakan dengan cara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan peserta didik. Melihat kondisi tersebut, maka penggunaan model pembelajaran yang

tepat menjadi daya dukung utama bagi guru sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajarsiswa secara aktif salah satunya adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Rusman (2014), di dalam model pembelajaran kooperatif guru lebih condong berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai individu yang menjembatani atau menjadi penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan kemampuan berpikir siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia sekaligus wali kelas V SDN 68 Kassijala, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia memang sangat rendah. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang efektif, bervariasi, dan lebih berpusat kepada siswa. Sehingga diharapkan hasil belajar menjadi optimal dan memuaskan bagi siswa kelas V SDN 68 Kassijala. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran, hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar. Untuk memperoleh kondisi tersebut guru harus mencari alternatif model-model pembelajaran yang memungkinkan dapat mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Dalam pencapaian ini, perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif. Pengelolaan model pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Melihat masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 68 Kassijala, maka

peneliti memilih melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sebagai salah satu alternatif untuk menjawab permasalahan yang telah disampaikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mengajak siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang telah disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia namun dalam keadaan acak. Shoimin (2016) menyatakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna. Siswa dituntut untuk mengerjakan soal dengan jawaban acak, hal ini merupakan sesuatu yang tidak biasa dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran sehari-hari. Jawaban acak menuntut siswa untuk kreatif dan berpikir cepat dalam menyusun kata ataupun kalimat

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Shoimin, (2016) pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah “kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengontruksi konsep dan menyelesaikan persoalan”

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model yang mengajak siswa untuk mengerjakan lembar soal dan diberikan lembar jawaban yang telah disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia namun dalam keadaan acak. Huda (2013) menjelaskan bahwa model *scramble* merupakan salah satu dari sekian model pembelajaran yang dapat menuntut siswa untuk bekerjasama menjawab soal yang diberikan dengan cara menerka jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mempunyai bermacam-macam bentuk. Shoimin (2016) menjelaskan bahwa terdapat tiga macam bentuk dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Bentuk-bentuk tersebut yaitu:

- 1) *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya: tpeian = petani; kberjae = bekerja.
- 2) *Scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar. Misalnya: Pergi-aku-bus-ke-naik-Bandung = aku pergi ke Bandung naik Bus.
- 3) *Scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna

Menurut Huda (2013) model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat diterapkan dengan mengikuti tahap-tahap berikut:

- 1) Guru menyiapkan materi sesuai dengan topik.
- 2) Setelah menjelaskan materi, guru membagikan lembar kerja dan lembar jawaban yang diacak susunannya.
- 3) Guru memberi durasi waktu untuk mengerjakan lembaran soal yang dibagikan
- 4) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.
- 5) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
- 6) Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
- 7) Guru melakukan penilaian.
- 8) Guru memberikan apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil dalam menjawab pertanyaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada empat aspek keterampilan berbahasa menurut pendapat Dalman (Budianti & Damayanti, 2017) yaitu keterampilan menyimak (listening skills), Berbicara (speaking skills), membaca (reading), dan menulis (writing skills). Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Terampil dalam berbahasa berarti terampil dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan bahasa yang baik dan benar.

Keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca merupakan keterampilan yang Sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Menurut (Candra Dewi, 2013) keterampilan membaca merupakan salah satu keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Dengan keterampilan membaca yang memadai, siswa akan lebih mudah untuk menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Maman dan Rajab (2016) berpendapat mengenai membaca yakni "Reading is a language activity as the second receptive skill after listening" (Membaca merupakan aktivitas bahasa sebagai keterampilan reseptif kedua Setelah mendengarkan). Belajar membaca adalah upaya yang dilakukan secara terus-menerus atau bisa dikatakan belajar membaca tidak akan pernah usai. Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan.

Salah satu kemampuan dalam kegiatan membaca adalah membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman dikemukakan oleh Aziz dan Yasin (2017) "reading comprehension is a complex process in which the reader should be able to combine the information get from the text with their own background knowledge in order to understanding written word and contents that is being read" (pemahaman bacaan adalah proses yang kompleks yakni pembaca harus bisa menggabungkan informasi yang didapat teks dengan latar belakang pengetahuan mereka sendiri untuk memahami kata-kata tertulis dan isi yang sedang dibaca). Artu (2014) juga berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses yang bersifat kompleks, meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Isfihananti (2016). Kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pentingnya kemampuan membaca pemahaman juga didukung oleh pendapat Papatga E. dan Ersoy A. (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman menjadi hal yang sangat penting karena dalam ujian yang diselenggarakan di tingkat internasional seperti Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) terdiri dari soal-soal yang hanya terkait dengan pemahaman bacaan. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses yang kompleks dengan melibatkan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengkonstruksi pesan yang terdapat dalam isi bacaan dengan menghubungkan pengetahuan, pengalaman yang dimiliki pembaca untuk memahami ide dan inti dari bacaan

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif yakni berupa rangkaian kalimat untuk menggambarkan tentang aktivitas guru dan siswa. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menentukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh khususnya dalam penerapan model pembelajaran tipe *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*) yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus) yang mengacu kepada Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2015). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap

perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

**3.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, (planning), tindakan (acting), obresvasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus namun tidak menutup[ kemungkinan dilanjutkan siklus berikutnya.

**3.4 Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu : a. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa dengan penerapan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. b. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes berupa soal – soal pilihan ganda dan isian.

**3.5 Analisis Data**

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa observasi dengan cara mengadakan pengamatan terhadap langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika dan seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung, tes yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dan dokumentasi berupa gambar kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran, nilai-nilai hasil belajar siswa, dan dokumen – dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yang meliputi rata-rata hasil tes dan skor persentase pencapaian hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran matematika realistik. Pada segi proses ditandai oleh aktivitas guru dan cara siswa dalam menerapkan pembelajaran matematika realistik. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa akan menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan siswa. Data yang telah ada kemudian akan dianalisis dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian dibandingkan dengan seluruh kejadian dan kemudian dikalikan 100%. Adapun pengkategorian persentase aktivitas belajar siswa dalam skala deskriptif mengacu pada standar sekolah itu

**Tabel 1.** Teknik Kategorisasi Proses Pembelajaran

| Aktivitas belajar (%) | Kategori |
|-----------------------|----------|
| 70 – 100              | Baik     |
| 50 – 69               | Cukup    |
| 0 – 49                | Kurang   |

(Sumber: Depdiknas)

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dari segi proses dikatakan berhasil apabila persentase pelaksanaan pada lembar observasi guru dan siswa mencapai 70% atau dalam kategori baik. Sedangkan indikator keberhasilan pada hasil, yaitu secara klasikal terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 75 sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *scramble* atau berada dalam kategori baik. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa, yaitu:

**Tabel 2.** Format Kategorisasi Standar Hasi Belajar

| Aktivitas belajar (%) | Kategori |
|-----------------------|----------|
| 70 – 100              | Baik     |
| 50– 69                | Cukup    |
| 0 – 49                | Kurang   |

(Sumber: SDN 68 Kassijala)

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024 dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan setting penelitian kelas V SDN 68 Kassijala Kec. Bontoa, Kabupaten Maros, tahun pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh rata-rata persentase aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini.

**Tabel 3.** Perbandingan Tindakan Aktivitas Guru Siklus I dan II

| Pemantauan tindakan guru | Rata-rata (%) | Peningkatan |
|--------------------------|---------------|-------------|
| Siklus I                 | 66,67%        | 33,3%       |
| Siklus II                | 100%          |             |

Hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini.

**Tabel 4.** perbandingan aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

| Pemantauan tindakan Siswa | Rata-rata (%) | Peningkatan |
|---------------------------|---------------|-------------|
| Siklus I                  | 61,11%        | 33,3%       |
| Siklus II                 | 94,44%        |             |

Berdasarkan tabel 4. di atas dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa pada setiap aspek dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 33,3%. Berdasarkan Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%. Maka tindakan aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil.

Hasil belajar bahasa indonesia siswa setelah dilakukannya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes belajar siswa yang sudah tuntas diperoleh sebanyak 53,58% dan 46,42% belum tuntas pada siklus I. Pada siklus II, hasil tes belajar siswa meningkat dibandingkan siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan pada hasil tes siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 89,28% dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan mengalami penurunan sebanyak 10,72% pada siklus II. Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I dan II telah menunjukkan adanya peningkatan sebesar 35,7%. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan karena kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sudah tercapai.

### 4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di SDN 68 Kassijala Kabupaten Maros, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilihat dari meningkatnya hasil tindakan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Yang mana Guru sudah lebih baik dan optimal dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan guru mengorganisasi siswa untuk belajar berkelompok, membimbing dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pemecahan masalah, memberikan motivasi dan melakukan pendekatan kepada siswa sehingga siswa lebih berani dan antusias dalam mengeluarkan pendapatnya.

Selain itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang cukup baik dari kondisi awal dilakukannya observasi sampai pada tahap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dilihat dari siswa sudah lebih aktif dalam kegiatan diskusi seperti siswa sudah mampu menganalisis dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, siswa sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan, Selain hal di atas didukung juga dengan hasil tes siswa yang mengalami

peningkatan dari kondisi awal sampai pada siklus I dan siklus I

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a. Penggunaan media komik siswa kelas II UPT SD Negeri 21 Kelara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah dilakukan. b. Kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberi perlakuan berada pada kategori baik dan setelah diberi perlakuan berada pada kategori sangat baik. c. Penggunaan media komik berpengaruh signifikansi terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II UPT SDN 21 Kelara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurullhayati. 2015. *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sutanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska
- Gaol, B. K. L., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V SD*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 6(3), 767-782.
- Huda, Mifhatul. 2014 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- MuhibbinSyah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Permata Media Group
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumantri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasi pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. Dkk. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nia, S. (2022). *Penerapan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Amal Pendidikan, 3(3), 206-211.
- Oktavia, N., Tanzimah, T., & Suryani, I. (2022). *Analisis Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Teks Narasi Siswa Kelas V SD*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 203-211.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kharisma Putra Utama.